

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:

**RIZQI KURNIAWAN**

NIM. 12808144023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh:

**Rizqi Kurniawan**

**NIM. 12808144023**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di  
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

**Menyetujui**

**Pembimbing**



**Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.**

**NIP. 198110222005012001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh :

**Rizqi Kurniawan**

**NIM. 12808144023**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal

28 Desember 2018 dan dinyatakan lulus,

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si., MBA	Ketua Penguji		11/19
Lina Nur Hidayati, S.E., MM	Sekretaris Penguji		14/19
Muniya Alteza, M.Si.	Penguji Utama		8/19

Yogyakarta, 21 Januari 2019  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Kurniawan

NIM : 12808144023

Program Studi : Manajemen

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya tulis ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Yang menyatakan,



Rizqi Kurniawan

NIM 12808144023

## **MOTTO**

*Urip ning dunya iku mung ono rong pilihan, koe arep pilih mukti utowo koe arep*

*pilih mati ~ penulis*

Setinggi apapun pendidikanmu, akan percuma ketika kamu tidak peduli dengan

orang disekitarmu ~ Ulin

*Your beliefs don't make you a better person, your behavior does ~ anonymous*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini saya persembahkan untuk:**

**Bapak, Drs. Arum Triharjana**

**Mama, Dra. Widati**

**Eyang *Kakung*, Soekar Mudarto (alm)**

**Eyang *Putri*, Nyai Martini (alm)**

**Simbah, Parto Wiharjo**

**Mbak saya, Dyah Krisnaningrum**

**Irma Nur Khoiriyah**

# ANALISIS FAKTOR DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Rizqi Kurniawan

NIM. 12808144023

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor determinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi (INF). Periode penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2014-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan tingkat asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan memperoleh 26 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel LDR tidak berpengaruh terhadap NPL dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t hitung 1,408 pada tingkat signifikansi 0,162. Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,268, nilai t hitung -1,998 pada tingkat signifikansi 0,048. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,066, nilai t hitung -2,395 pada tingkat signifikansi 0,018. Variabel INF tidak berpengaruh terhadap NPL dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,147, nilai t hitung -2,292, pada tingkat signifikansi 0,024. Nilai Uji F yang didapatkan sebesar 4,425 pada tingkat signifikansi 0,002. Adapun nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,117 sehingga variabel LDR, ROA, CAR, dan INF dapat mempengaruhi variabel NPL sebesar 11,7% dan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*,

Inflasi,

**DETERMINANT FACTOR ANALYSIS OF NON PERFORMING LOAN IN  
BANKING COMPANY FROM THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Oleh:

Rizqi Kurniawan  
NIM: 12808144023

***Abstract:***

*This study aims to analyze determinant factor of non performing loan in the banking company that signed to the Indonesia Stock Exchange. The determinant factor used in this research were Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Inflation (INF). Periode of this research took 4 (four) years, from 2014 to 2017.*

*This research design was associative explanatory and quantitative approach. Population of this research was all of Conventional Banking Company that listed to Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 periode. The study gained 26 Banking Companies as samples by using the purposive sampling. The data were analyzed using the multiple linear regression analysis.*

*Based on the data analysis, LDR and INF didn't affect NPL, while ROA and CAR partially had negative effect with 0,048 and 0,018 significant level. LDR, ROA, CAR, INF simultaneously significant effect on NPL with 0,002 significant level. The Adjusted R<sup>2</sup> Value show 0,117 so that LDR, ROA, CAR, and INF variable could affect the NPL variable by 11,7%, then the rest of 88,3% explained by other variable that were not included on this research model.*

*Keyword: Non Performing Loan, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Inflation*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Determinan *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Mama, yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat mengerjakan skripsi dan menyelesaikan kuliah.
6. Rekan dan keluarga Manajemen B.09 2012 yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang baru.

7. Ibu Nini Wisnu Wardhani, selaku *Store Manager* Pepperlunch Plaza Ambarrukmo yang telah memberikan pengalaman serta ilmu baru.
8. Mbak Apriyanti, yang selalu mengingatkan dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Mbak Irma Nur Khoiriyah, yang selalu menemani, menyemangati dan mendengar segala keluhan saya.
10. Keluarga BEM KM FE 2015, yang memberikan saya banyak pengalaman dalam organisasi.
11. Dek ichan yang selalu mengingatkan saya dan memberkan pengalaman horor kepada saya.
12. Keluarga Karang Taruna Trijaya yang memotivasi untuk terus bermanfaat.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga segala kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 03 Januari 2019  
Penulis



Rizqi Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PEGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Bank.....	8
a. Definisi Bank.....	8
b. Fungsi Bank.....	8
c. Jenis Bank.....	10
d. Sumber Dana Bank.....	11
2. Kredit.....	12
a. Definisi Kredit.....	12
b. Unsur Kredit.....	13

c. Macam-macam Kredit.....	13
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	14
4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	16
5. <i>Return on Asset</i> .....	17
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	18
7. Inflasi.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Paradigma Penelitian.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Dependen (Y).....	28
2. Variabel Independen (X).....	28
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Statistik Deskriptif.....	40
3. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis.....	44
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
B. Pembahasan.....	54
1. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	54
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>

A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesehatan Rasio NPL.....	16
Tabel 2. Kesimpulan Hasil Perbandingan Uji Autokorelasi <i>DW-test</i> .....	34
Tabel 3. Populasi dan Sampel Data.....	40
Tabel 4. Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas.....	45
Tabel 6. Hasil Pengujian <i>Durbin-Watson</i> .....	46
Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	47
Tabel 8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	53
Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan tahun 2014 – 2017.....	65
Lampiran 2. Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tahun 2014.....	66
Lampiran 3. Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tahun 2015.....	67
Lampiran 4. Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tahun 2016.....	68
Lampiran 5. Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tahun 2017.....	69
Lampiran 6. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> tahun 2014.....	70
Lampiran 7. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> tahun 2015.....	71
Lampiran 8. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> tahun 2016.....	72
Lampiran 9. Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> tahun 2017.....	73
Lampiran 10. Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2014.....	74
Lampiran 11. Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2015.....	75
Lampiran 12. Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2016.....	76
Lampiran 13. Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2017.....	77
Lampiran 14. Data Perhitungan Inflasi Tahun 2014.....	78
Lampiran 15. Data Perhitungan Inflasi Tahun 2015.....	79
Lampiran 16. Data Perhitungan Inflasi Tahun 2016.....	80
Lampiran 17. Data Perhitungan Inflasi Tahun 2017.....	81
Lampiran 18. Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2014.....	82
Lampiran 19. Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2015.....	83
Lampiran 20. Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2016.....	84
Lampiran 21. Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2017.....	85
Lampiran 22. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 23. Uji Normalitas Data.....	87
Lampiran 24. Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran 25. Uji Multikolinearitas.....	89
Lampiran 26. Uji Heteroskedastisitas.....	90
Lampiran 27. Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
Lampiran 28. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	92
Lampiran 29. Hasil Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ ).....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperang penting bagi kemajuan perekonomian sebuah negara, hal ini dikarenakan sektor perbankan memegang fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan juga pihak yang kekurangan dana juga sebagai perantara yang memerlancar lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2007). Bank juga menghimpun sebagian besar dana yang dimiliki oleh masyarakat dan mengedarkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit baik itu berupa kredit konsumtif maupun kredit produktif.

Sebagian besar bank yang beroperasi di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai penghasilan utama operasional mereka. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus dana) dan juga pihak yang kekurangan dana (defisit dana), dan sumber utama dana yang dimiliki bank berasal dari masyarakat, sehingga bank harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Sebagaimana umumnya, kredit yang dikeluarkan oleh pihak perbankan diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat. Pemberian kredit merupakan aktivitas yang sangat vital bagi perusahaan perbankan karena memberikan keuntungan yang besar bagi pihak bank, namun risiko yang diberikan juga sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh pihak bank. Oleh karena itu



dalam pemberian kredit haruslah dikawal dengan sistem manajemen risiko yang mumpuni.

Risiko utama yang dihadapi oleh pihak bank dalam menjalankan pengkreditan adalah terjadinya kredit macet atau sering disebut dengan istilah *non performing loan*, hal ini dapat terjadi apabila sang nasabah yang mengajukan pinjaman kredit kepada bank tidak dapat membayarkan angsuran kredit mereka dengan tepat waktu, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja perbankan kedepannya. Masa terburuk bagi perusahaan perbankan dalam menjalankan operasi mereka adalah pada tahun 1997 dimana Indonesia mengalami krisis moneter. Dari data yang diperoleh oleh Banker (1998) menyebutkan bahwa Indonesia mengalami kekacauan finansial yang merupakan *contragious effect* dari krisis moneter yang terjadi di Thailand dan berimbas terhadap perekonomian negara-negara disekitarknya termasuk Indonesia. Pada saat itu melambatnya pertumbuhan ekonomi, terdepresiasinya nilai rupiah, dan meningkatnya inflasi secara tidak terkendali memperburuk kinerja sektor perbankan yang dipicu oleh tingginya kredit macet (NPL) di Indonesia.

Dengan melihat kejadian tersebut, pihak perbankan dituntut untuk memberikan upaya meminimalkan terjadinya kenaikan NPL, sehingga pertumbuhan perekonomian dan juga kegiatan operasional bank itu sendiri tidak terganggu. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak perbankan adalah dengan meningkatkan tingkat likuiditas bank, sehingga bank dapat lebih fleksibel dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) memberikan hasil bahwa tingkat likuiditas bank atau biasa dikenal dengan

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap NPL. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, dkk (2015) mendapatkan hasil bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Selain itu, bank juga memiliki rasio profitabilitas yang penting untuk mengukur afektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang dimaksudkan adalah *Return on Asset* atau ROA. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP). Semakin besar rasio ROA yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat *return* yang semakin besar (Husnan, 1998). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah (2015) memberikan hasil yang menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal perusahaan dalam beroperasi. Peranan modal bagi bank sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008).

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah keseluruhan aktiva bank yang memiliki risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Boudriga, *et al.* (2009) mengungkapkan bahwa penentuan batas optimal risiko pinjaman terhadap modal, dan pengurangan

pemberian kredit dengan kriteria seleksi yang ketat dapat menekan munculnya risiko NPL yang tinggi.

Selain faktor internal perusahaan tersebut diatas yang dapat mempengaruhi laju *non performing loans*, terdapat juga beberapa faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi laju NPL. Kuncoro (2002) menjelaskan bahwa NPL dapat dipengaruhi faktor eksternal yang antara lain seperti perubahan kebijakan pemerintah dalam sektor riil, kenaikan harga faktor-faktor produksi, tingkatan persaingan bidang usaha, meningkatnya suku bunga pinjaman, inflasi dan kebijakan moneter lainnya.

Inflasi merupakan kejadian dimana harga barang pokok mengalami kenaikan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang beredar di suatu negara. Judisseno (2002) menjelaskan bahwa iflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Dengan terjadinya inflasi dan kenaikan harga bahan pokok, nasabah bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka diluar kebutuhan pokok termasuk kewajiban mereka kepada bank. Melihat hal tersebut kenaikan inflasi dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan NPL perusahaan perbankan. Kamaludin, dkk (2015) menjelaskan dalam penelitian yang mereka lakukan bahwa variabel inflasi dapat mempengaruhi NPL secara positif namun tidak signifikan.

Berdasarkan beberapa hal dan juga variabel yang dapat mempengaruhi kredit macet atau *non performing loans*, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Faktor Determinan *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka dalam penelitian ini permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan dapat membantu bank dalam menjalankan operasional mereka.
2. Tingginya tingkat *Return on Asset* perusahaan perbankan menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aset demi mendapatkan laba operasional.
3. *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan dapat menekan timbulnya risiko *Non Performing Loan* yang tinggi..
4. Tingginya Inflasi menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban diluar kebutuhan pokok.
5. Adanya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu terhadap faktor determinan *Non Performing Loan*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi (INF) terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi (INF) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap NPL perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap NPL perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap NPL perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap NPL perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak yaitu:

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan bidang manajemen keuangan terkait *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Inflasi (INF) yang telah dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan.
2. Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil keputusan penyaluran kredit kepada calon nasabah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai referensi hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Non Performing Loan*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bank

###### a. Definisi Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kuncoro (2002) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah penghimpunan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

###### b. Fungsi Bank

Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (santoso, 2006).

1) *agent of trust*

Dasar utama dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana . masyarakat percaya kepada bank bahwa dana yang mereka berikan akan dikelola dengan baik oleh pihak bank dan masyarakat dapat menarik uang simpanan mereka di bank. Sebaliknya pihak bank percaya kepada masyarakat bahwa dana yang mereka berikan kepada masyarakat akan dikelola dengan baik dan pada saat jatuh tempo msyarakat dapat mengembalikan dana yang telah dipinjamkan oleh bank.

2) *agent of development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat sangat diperlukan demi kelancara perekonomian sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat dalam berinvestasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran dalam kegiatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3) *agent of services*

Selain jasa menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga menyediakan jasa yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada masyarakat dalam penyimpanan dana. Selain itu bank juga memberikan jasa yang berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian



masyarakat seperti jasa pengiriman uang, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### c. Jenis Bank

Bank secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank pengkreditan rakyat.

#### 1) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang memiliki tugas membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tugas dari bank sentral antara lain adalah sebagai berikut (Syamsi, 1994):

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- c) Mengatur dan mengawasi bank

#### 2) Bank Umum

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah:

- a) Menghimpun dana masyarakat
- b) Menerbitkan surat pengakuan hutang

- c) Menerima pembayaran atas tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga

### 3) Bank Pengkreditan Rakyat

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Pengkreditan Rakyat adalah:

- a) Menghimpun dana masyarakat
- b) Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan rumah tangga
- c) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah

### d. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank merupakan usaha yang dilakukan oleh bank guna memperlancar kegiatan operasional bank, Kasmir (2001) menjelaskan sumber dana bank terbagi menjadi menjadi tiga yaitu:

#### 1) Dana dari bank itu sendiri (dana pihak pertama)

Dana pihak pertama berasal dari setoran modal pemegang saham, cadangan laba, dan laba ditahan

#### 2) Dana dari masyarakat (dana pihak kedua)

Dana dari masyarakat didapatkan dari deposito yang dilakukan oleh nasabah bank itu sendiri

3) Dana dari lembaga lain (dana pihak ketiga)

Dana pihak ketiga didapatkan dari kredit likuiditas Bank Indonesia, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank luar negeri, dan surat berharga pasar uang (SBPU).

## **2. Kredit**

### **a. Definisi Kredit**

Kredit mempunyai arti kata berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti “Kepercayaan” atau dalam bahasa latin “Creditum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Kellerman). Dalam undang-undang no. 7 th 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Menurut Kohler (1964), Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sedangkan menurut Suyatno (1991) kredit ialah penyediaan uang yang bisa disamakan dengan tagihan-tagihannya sesuai persetujuan antara peminjaman dan yang meminjamkan.

## b. Unsur Kredit

Pada dasarnya didalam kredit itu sendiri memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi, unsur tersebut antara lain:

- 1) Adanya orang / badan yang memiliki uang, barang dan jasa yang tersedia untuk dipinjamkan kepada pihak lain yang biasa disebut kreditur,
- 2) Adanya pihak yang membutuhkan / meminjam uang, barang dan jasa yang biasa disebut dengan debitur,
- 3) Adanya kepercayaan diantara kreditur dan juga debitur,
- 4) Adanya kesanggupan dalam membayarkan angsuran yang disyaratkan oleh kreditur terhadap debitur,
- 5) Adanya jangka waktu tertentu dalam pembayaran angsuran atau pelunasan kredit, pelunasan kredit,
- 6) Adanya prestasi yang berupa bunga yang ditambahkan dalam pembayaran angsuran kredit dan telah disetujui oleh pihak debitur dan juga kreditur,
- 7) Adanya risiko yang mungkin akan timbul sepanjang jangka waktu antara saat pemberian kredit dan pelunasannya (Mulyono, 1990)

## c. Macam-macam Kredit

Jika dilihat dari pengertiannya kredit hanya merupakan satu jenis produk, akan tetapi apabila dilihat unsur yang terdapat dari pengertian kredit, maka terdapat perbedaan dari kredit yang didasarkan pada:

1) Sifat penggunaan kredit

a) Kredit konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh kreditur untuk keperluan konsumsi, yang berarti kredit yang diberikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan dari debitur.

b) Kredit produktif

Kredit produktif sering juga disebut dengan kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan guna untuk modal atau penambahan modal usaha bagi debitur.

2) Jaminan kredit

a) Kredit tanpa jaminan

Kredit ini merupakan jenis kredit yang dalam pemberiannya tidak terdapat jaminan riil (agunan fisik) yang diberikan oleh debitur, dan dalam pemberiannya sangatlah selektif.

b) Kredit dengan jaminan

Yaitu kredit yang diberikan kepada debitur dengan disertai jaminan riil (*collateral*), dalam pemberian kredit jenis ini tidaklah selektif kredit tanpa jaminan.

**3. *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loans* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank

Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar , Diragukan , dan Macet.

Menurut Dendawijaya (2006), permasalahan kredit macet disebabkan oleh dua (2) faktor yaitu:

a. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam meneliti kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya.

b. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan oleh dua (2) hal yaitu:

- 1) Adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayarkan angsuran
- 2) Adanya unsur ketidaksengajaan, atau ketidak mampuan nasabah untuk membayarkan angsuran

Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Riyadi, 2006). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1  
Kriteria tingkat kesehatan rasio NPL

Rasio	Prediksi
$NPL \leq 5\%$	Sehat
$NPL \geq 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 14/22/PBI/2012

Berdasarkan tabel 1, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

#### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank (Slamet Riyadi, 2006). Besar kecilnya rasio LDR menunjukkan likuiditas dari sebuah bank, semakin rendah rasio LDR yang dimiliki oleh bank menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dan siap menyalurkan dana yang dimiliki kepada nasabah.

Mulyono (1995) mengatakan bahwa rasio LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2005).

Bank Indonesia dalam peraturan PBI 17/11/PB/2015 menjelaskan bahwa batas bawah LDR yang dimiliki oleh bank sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 5. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2004). Rasio ROA digunakan oleh perusahaan untuk melihat efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, semakin besar rasio ROA yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset yang dimiliki.

Wachowicz (2005) menjelaskan bahwa ROA mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



## 6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. CAR bertujuan untuk menampung risiko kerugian yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki bank membuat bank semakin baik dalam menampung segala risiko aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Bank Indonesia dalam PBI No. 3/21/PBI/2001 mensyaratkan batas minimum CAR yang dimiliki oleh bank sebesar 8%. Untuk menghitung besarnya rasio CAR dapat menggunakan rumus (Dendawijaya, 2004), dan (Nandadipa, 2010):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 7. **Inflasi (INF)**

Inflasi merupakan kondisi dimana harga bahan pokok mengalami kenaikan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang beredar di suatu negara. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum. yang berarti terjadinya penurunan nilai uang (Judisseno, 2002). Menurut Manurung (2005), inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi

secara terus menerus. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) inflasi sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat yang berpenghasilan tetap, dan disisi lain juga mempengaruhi besarnya produksi barang. Untuk menghitung besarnya inflasi dapat menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang faktor determinan *non performing loan* perusahaan perbankan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Kamaludin, dkk (2015) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor-faktor penentu *Non Performing Loan* di sektor perbankan Indonesia. Variabel yang digunakan dalam menguji adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Inflasi (INF), *Interest Rate* (IR) dan *Exchange Rate* (ER). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel LDR dan ER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL, variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan, dan untuk variabel INF dan IR berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan sebaliknya variabel NIM tidak berpengaruh terhadap NPL.
2. Jusmansyah (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh CAR, BOPO, dan, ROA terhadap NPL dengan variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, dan

ROA mendapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial CAR dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL, BOPO tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

3. Subagyo (2005) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Komersial dengan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ER, INF, GDP, CAR, KAP, Tingkat Bunga Pinjaman, dan LDR. Hasil dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel yang bersifat seperti ER dan INF berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL, sedangkan GDP justru sebaliknya. Hasil untuk pengujian variabel mikro menunjukkan KAP mempunyai pengaruh yang kuat, sedangkan CAR, tingkat suku bunga pinjaman bank, dan LDR ketiganya relatif lemah namun ketiganya secara signifikan memiliki andil dalam mempengaruhi NPL.
4. Febrianti (2015) dalam penelitiannya tentang Analisis pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan variabel penelitian yang digunakan adalah pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate, dan Kurs. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa Dalam jangka pendek IHK tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL, tidak terdapat hubungan jangka pendek antara pertumbuhan inflasi (IHK) dan NPF bank syariah dalam jangka pendek, karena nilai pembiayaan dan kredit bermasalah pada bank syariah secara nominal

masih relatif kecil bila dibandingkan dengan bank konvensional sehingga dampak inflasi tidak signifikan pada NPF.

5. Lestari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2015 dengan variabel penelitian yang digunakan NPL, CAR, LDR, Bank Size, Pertumbuhan Ekonomi, dan INF. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, hal tersebut terjadi karena agent terlalu berani mengambil risiko penambahan modal yang dilakukan oleh *principal*. Namun pada LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dikarenakan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah memiliki manajemen yang baik sehingga dapat mengendalikan kredit bermasalah. Kepemilikan manajemen yang baik PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga telah mempengaruhi rasio *bank size* terhadap NPL, dimana *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Pada faktor eksternal, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan tingginya penyaluran kredit pada sektor modal kerja dan konsumen menyebabkan besarnya pengaruh pada kredit bermasalah.
6. Kurniawan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh LDR, CAR, BI Rate, BOPO dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum *Go Public* Di Indonesia dengan variabel penelitian yang digunakan NPL LDR, CAR, BI Rate, BOPO, dan ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah CAR, BI Rate, dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap NPL, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan ROA secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL. Sedangkan secara simultan, LDR, CAR, BI *Rate*, BOPO, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2004). Semakin tinggi rasio LDR yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank menyalurkan jumlah kredit yang tinggi pula kepada masyarakat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, maka kemungkinan terjadinya kredit macet juga ikut meningkat sehingga rasio NPL yang dimiliki perusahaan juga ikut meningkat. Dengan memperhatikan hal ini, maka LDR dapat berpengaruh positif terhadap NPL.

#### **2. Pengaruh ROA terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam beroperasi. Semakin besar rasio ROA yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang bagus dalam mengelola asset sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Dalam kaitannya terhadap NPL, rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari kegiatan kredit yang disalurkan oleh bank,

semakin besar pendapatan yang didapatkan dari kredit dapat menunjukkan bahwa bank telah memiliki manajemen kredit yang bagus sehingga kredit macet dapat ditekan dan mendapatkan keuntungan dari kredit yang disalurkan. Dengan memperhatikan hal tersebut maka besarnya rasio ROA dapat berpengaruh negatif terhadap NPL.

### 3. Pengaruh CAR terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Suhardjono (2002) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* atau CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Secara umum CAR dapat dikatakan sebagai rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank dalam menanggung kredit berisiko semakin baik pula.

Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Bank yang memiliki rasio CAR tinggi menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menutupi penurunan aktiva yang dimiliki dikarenakan kerugian dari aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank. Selain itu, bank yang memiliki rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki

oleh bank juga tinggi, yang dimana itu menunjukkan juga kepercayaan terhadap pemegang saham untuk memberikan dana yang mereka miliki guna dikelola oleh bank baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran kredit kepada masyarakat. Dengan melihat hal tersebut maka besarnya rasio CAR dapat berpengaruh negatif terhadap NPL.

#### 4. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

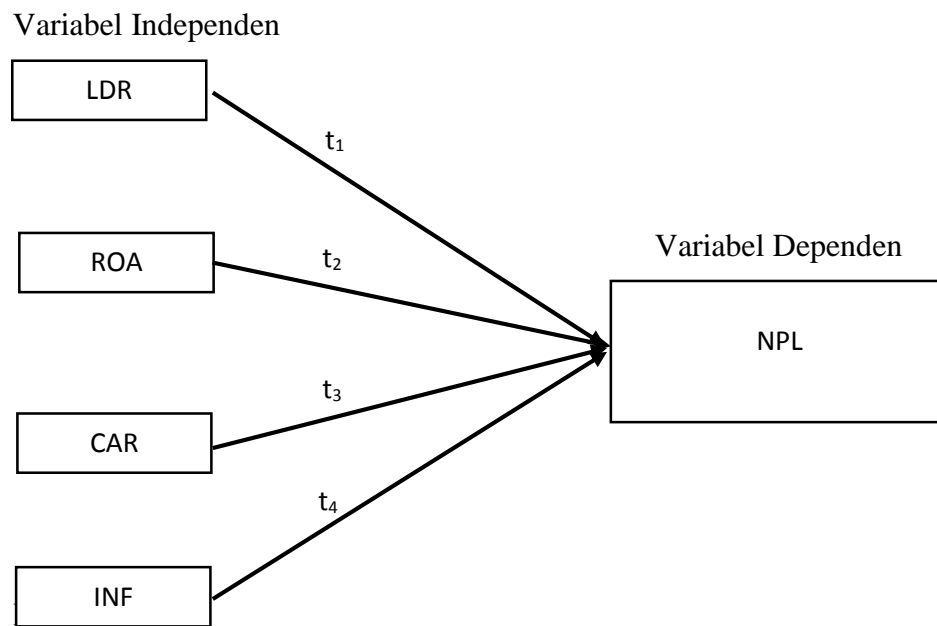
Inflasi merupakan kondisi dimana harga bahan pokok mengalami kenaikan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang beredar disuatu negara. Judisseno (2002) menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum yang berarti terjadinya penurunan nilai uang.

Dengan terjadinya inflasi, masyarakat mengeluarkan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban mereka diluar kebutuhan pokok, termasuk membayarkan kewajiban mereka kepada bank.

Dengan naiknya inflasi dan melemahnya perekonomian, bank dapat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan melemahnya kemampuan para debitur dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap kreditur, dan hal ini dapat mengakibatkan kredit macet yang dimiliki perusahaan akan naik. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka semakin besar laju inflasi suatu negara dapat berpengaruh positif terhadap besarnya NPL.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka paradigma penelitian analisis faktor determinan pengaruh NPL dengan variabel LDR, ROA, CAR dan INF dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

- $t_1$  : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap NPL
- $t_2$  : Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap NPL
- $t_3$  : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap NPL
- $t_4$  : Pengaruh Inflasi (INF) terhadap NPL



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : LDR berpengaruh positif terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>a2</sub> : ROA berpengaruh negatif terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>a3</sub> : CAR berpengaruh negatif terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>a4</sub> : INF berpengaruh positif terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dibuat guna mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam sebuah penelitian. Desain penelitian berpedoman dari segala strategi yang dipilih oleh penulis demi mengintegrasikan beberapa komponen penelitian demi mendapatkan efektifitas dalam pemecaan masalah penelitian.

Penulis menggunakan metode penelitian eksplanatori (asosiatif kausalitas) dimana yang dimaksudkan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2005). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Faktor Determinan Pengaruh NPL pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI dengan variabel penelitian yaitu LDR, ROA, CAR dan INF.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana yang dimaksudkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis statistik.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel independen ataupun variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi (INF).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Non Performing Loan* (NPL) sebagai Y.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus sistematis sebagai berikut (Susilo, 2000), (Dendawijaya, 2005), dan (Nandadipa, 2010):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2008) mengatakan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel dependen yaitu *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebagai X<sub>1</sub>, *Return on Asset* (ROA) sebagai X<sub>2</sub>, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X<sub>3</sub>, dan Inflasi (INF) sebagai X<sub>4</sub>.

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2004) menjelaskan LDR sebagai rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sistematis sebagai berikut (Dendawijaya, 2004) dan (Kasmir, 2004):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2004). Semakin tinggi rasio ROA maka perusahaan dapat dikatakan telah memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki demi mendapatkan keuntungan atau laba. Rumus matematis untuk melihat besarnya rasio ROA adalah sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping

memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus matematis sebagai berikut (Siamat, 2003), (Dendawijaya, 2004), dan (Nandadipa, 2010):

$$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%$$

ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau kontingen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga (Sinungan, 1992).

d. Inflasi (INF)

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. (Judisseno, 2002)

$$Inflasi = \frac{IHKt - IHKt_{-1}}{IHKt_{-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHKt = Indeks harga konsumen pada tahun t

IHKt<sub>-1</sub> = Indeks harga konsumen pada tahun t-1

IHK atau Indeks harga konsumen adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut

dikelompokkan menjadi tujuh kelompok yaitu, bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transportasi dan komunikasi.

$$IHK_n = \frac{\sum P_n}{\sum P_o}$$

Dimana:

$IHK_n$  = indeks periode ke – n

$\sum P_n$  = Harga rata-rata barang konsumsi tahun hitung

$\sum P_o$  = Harga rata-rata barang konsumsi tahun dasar

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana yang dimaksudkan *purposive sampling* menurut Arikunto (2006) adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014-2017
- b. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai 2017.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perbankan tahun periode 2014-2017 yang diperoleh dari *website* BEI *www.idx.co.id*.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, artikel dan jurnal sehingga penulis dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada tahun periode 2014-2017.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik dalam menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berguna

untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Sebelum melakukan pengolahan data menggunakan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan program SPSS.

Uji (KS) dilakukan dengan cara mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_a$  = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik, maka  $H_0$  ditolak, berarti data berdistribusi tidak normal
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_a$  ditolak, berarti data berdistribusi normal.

##### b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam



rangkaian ruang. Untuk menguji korelasi dari hasil estimasi model regresi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai DW tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Hasil dari perbandingan akan mendapatkan kesimpulan yang diperlihatkan pada tabel 2 :

Tabel 2  
Kesimpulan hasil perbandingan uji autokorelasi DW-test

Tanda	Keterangan	keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Terdapat autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	Terima

Sumber : Gujarati (2003)

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2010).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Dimana Uji *Glejser* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Adapun kriteria dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

## 2. Model Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, ROA, CAR dan INF terhadap NPL perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Rumus matematis persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 ROA + \beta_3 CAR + \beta_4 INF + e$$

Dimana:

Y	= Kredit Macet ( <i>non performing loans</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
INF	= Inflasi
e	= <i>Error</i>

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi atau pengaruh nyata variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dilakukan dengan uji t (*t-test*), dan untuk melihat kelayakan model dilakukan dengan uji F (*F-test*), pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau pada  $\alpha = 5\%$ .

Hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel LDR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap NPL.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  berarti variabel LDR ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap NPL.

2) Pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_{o2} : \beta_2 \geq 0$ , berarti variabel ROA ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap NPL.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , berarti variabel ROA ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap NPL.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_{o3} : \beta_3 \geq 0$ , Berarti variabel CAR ( $X_3$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap NPL.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ , berarti variabel CAR ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap NPL.

4) Pengaruh Inflasi (INF) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ , berarti variabel INF ( $X_4$ ) tidak berpengaruh positif terhadap NPL

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , berarti variabel INF ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap NPL

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh keseluruhan variabel bebas (independen)  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

Prosedur dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_{05} = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$

$$H_{a5} \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$

2) Membuat keputusan Uji F

Apabila signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun sebaliknya, apabila signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin kecil nilai  $R^2$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kemampuan variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y), dan sebaliknya apabila hasil uji koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dikarenakan hal tersebut, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*

$R^2$  pada saat melakukan evaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus *adjusted R<sup>2</sup>*:

$$\text{Adjusted } R^2 = \frac{JK (Re g)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

*Adjusted R<sup>2</sup>* : Koefisien determinasi

JK (Re g) : Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total dikoreksi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor determinan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Penelitian menggunakan data sekunder dalam penelitian yang diperoleh dari situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi bank terkait yang menjadi sampel dari penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan jumlah 43 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 26.

Tabel 3  
Populasi dan Sampel Data

Populasi	43 perusahaan perbankan
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014	3 perusahaan perbankan
Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap	14 perusahaan perbankan
Sampel	26 perusahaan perbankan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan *Non Performing Loan*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing*

*Loan*, dan variabel independen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses dalam pengumpulan, peringkasan dan penyajian data yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara memadai tentang data yang diteliti. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	104	50,07	119,23	85,2976	13,62045
ROA	104	0,11	3,90	1,6768	1,05340
CAR	104	7,67	35,21	19,8485	5,14311
INF	104	2,98	8,08	4,4850	2,09560
NPL	104	0,16	8,76	2,4995	1,39213

Sumber : lampiran 23 halaman 86

### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* sebesar 50,07 dan nilai maksimum sebesar 119,23. Dengan hasil tersebut maka dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai LDR berkisar antara 50,07 sampai 119,23 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 85,2976 pada standar deviasi sebesar 13,62045. Nilai rata-rata (*mean*) LDR lebih



besar dari standar deviasi, yaitu  $85,2976 > 13,62045$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Loan to Deposit Ratio* baik, yaitu data bersifat homogen dan tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum.

b. *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Asset* sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 3,90. Dengan hasil tersebut maka dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA berkisar antara 0,11 sampai 3,90 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,6768 pada standar deviasi sebesar 1,05340. Nilai rata-rata (*mean*) ROA lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,6768 > 1,05340$  yang berarti sebaran nilai *Return on Asset* baik, yaitu data bersifat homogen dan tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 7,67 dan maksimum sebesar 35,21. dengan hasil tersebut maka dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai CAR berkisar antara 7,67 sampai 35,21 dengan rata-rata (*mean*) 19,8485 pada standar deviasi sebesar 5,14311. Nilai rata-rata (*mean*) CAR lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $19,8485 > 5,14311$  yang berarti bahwa sebaran

nilai *Capital Adequacy Ratio* baik, yaitu data bersifat homogen dan tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai minimum dan nilai maksimum.

d. Inflasi (INF)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum Inflasi sebesar 2,98 dan nilai maksimum sebesar 8,08. Dengan hasil tersebut maka dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai INF berkisar antara 2,98 sampai 8,08 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,4850 pada standar deviasi sebesar 2,09560. Nilai rata-rata (*mean*) INF lebih besar dari nilai standar deviasi, yaitu  $4,4850 > 2,09560$  yang berarti bahwa sebaran nilai Inflasi baik, yaitu data bersifat homogen dan tidak terdapat kesenjangan yang tinggi antara nilai minimum dan nilai maksimum.

e. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan* sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 8,76. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai NPL berkisar antara 0,16 sampai 8,76 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,4995 pada standar deviasi sebesar 1,39213. Nilai rata-rata (*mean*) NPL lebih besar dari nilai standar deviasi, yaitu  $2,4995 > 1,39213$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Non Performing Loan* baik, yaitu data bersifat homogen dan

tidak terdapat kesenjangan yang tinggi antara nilai minimum dan nilai maksimum.

### 3. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai persyaratan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S), uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*), uji multikolinieritas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Untuk menguji normalitas data, dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S) untuk semua data dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_a$  = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* dari variabel residual. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, sebaliknya jika nilai

*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Hasil yang ditunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji K-S adalah sebagai berikut.

Tabel 5  
Hasil Pengujian Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogrov Smirnov</i>	0,965	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,309	<i>Test Distributuion Normal</i>

Sumber : lampiran 24, halaman 87

Berdasarkan tabel 5, uji normalitas dengan menggunakan uji K-S menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,309. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. dengan demikian,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Untuk menguji korelasi dari hasil estimasi model regresi, digunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
 Hasil pengujian *Durbin-Watson*

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,024	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: lampiran 25, halaman 88

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapatkan sebesar 2,024. Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh, selanjutnya adalah diperbandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*. Penelitian ini menggunakan data sejumlah 104 sampel data, dengan 4 variabel bebas dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,6016 dan nilai  $d_u$  sebesar 1,7610. Untuk mengambil hasil kesimpulan bebas uji autokorelasi dilakukan dengan melihat ketentuan  $d_u < d < 4-d_u$  yaitu  $1,7610 < 2,024 < 2,239$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari autokorelasi dan layak digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variabel Inflation Factor* (VIF). Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (satu) (Santoso, 2010). Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 7  
Hasil Pengujian Multikolinieritas  
*Collinearity  
Statistiks*

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
LDR	0,909	1,100	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,833	1,200	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR	0,836	1,197	Tidak terjadi multikolinieritas
INF	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: lampiran 26, halaman 89

Berdasarkan tabel 7, semua variabel menunjukkan *tolerance* < 0,1, dan nilai VIF > 1, sehingga pengujian ini dapat dikatakan baik dan tidak terdapat multikolinieritas. Oleh karena itu pengujian ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Dimana uji *Glejser* meregres dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian adalah sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk hasil dari pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 8

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
LDR	0,373	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,377	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,439	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INF	0,431	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 27, halaman 90

Berdasarkan tabel 8, hasil uji *Glejser* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari tingkat kepercayaan 5% sehingga model pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003). Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	3,721	1,087		3,424	0,001
LDR	0,014	0,010	0,137	1,408	0,162
ROA	-0,268	0,134	-0,203	-1,998	0,048
CAR	-0,066	0,027	-0,243	-2,395	0,018
INF	-0,147	0,064	-0,222	-2,292	0,024

Sumber: lampiran 28, halaman 91

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 9 dapat dirumuskan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NPL = 3,721 + 0,014LDR - 0,268ROA - 0,066 CAR - 0,147 INF + e$$

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi atau pengaruh nyata variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dilakukan dengan uji t (*t-test*), dan untuk melihat kelayakan model dilakukan dengan uji F (*F-test*), pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau pada  $\alpha = 5\%$ .



1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel LDR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap NPL.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  berarti variabel LDR ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t yang dirunjukkan pada tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,014 dengan nilai t hitung sebesar 1,408. Adapun nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $0,162 > 0,05$ . Dengan melihat hasil tersebut, variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sehingga  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

2) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o2} : \beta_2 \geq 0$ , berarti variabel ROA ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap NPL.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , berarti variabel ROA ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar -0,268 dengan nilai t hitung sebesar -1,998. Adapun nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi

yang telah ditentukan yaitu  $0,048 < 0,05$ . Dengan melihat hasil tersebut, variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o3} : \beta_3 \geq 0$ , Berarti variabel CAR ( $X_3$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap NPL.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ , berarti variabel CAR ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0,066 dengan nilai t hitung sebesar -2,395. Adapun nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $0,018 < 0,05$ . Dengan melihat hasil tersebut, variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

4) Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ , berarti variabel INF ( $X_4$ ) tidak berpengaruh positif terhadap NPL

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , berarti variabel INF ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap NPL

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,147 dengan nilai t hitung sebesar -2,292. Adapun nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $0,024 < 0,05$ . Dengan melihat hasil tersebut, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sehingga  $H_{o4}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh keseluruhan variabel bebas (independen)  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
<i>Regression</i>	4,425	0,002	Signifikan

Sumber: lampiran 29, halaman 92

Hasil dari uji F yang ditunjukkan pada tabel 10 sebesar 4,425 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin kecil nilai *R<sup>2</sup>* maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kemampuan variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y), dan sebaliknya apabila hasil uji koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2009). Hasil dari *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,389 <sup>a</sup>	0,152	0,117	1,30786

Sumber: lampiran 29, halaman 93

pada tabel 11 dapat dilihat hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,117. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi *Non Performing Loan* yang dapat dijelaskan oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi sebesar 11,7%, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Uji Parsial (Uji Statistik t)**

#### **a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan***

Berdasarkan dari tabel 9, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari pengujian statistik t yang memberikan hasil 0,014, dengan nilai signifikansi 0,162 yang berarti tidak signifikan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Signifikansi yang diperoleh dari variabel *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini jauh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu  $0,162 > 0,05$ , hasil yang didapatkan ini dapat dikarenakan oleh perubahan rasio LDR yang tidak signifikan pada setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada perusahaan AGRO, BTPN,

dan SDRA perubahan rasio LDR pada tahun 2014-2017 berkisar antara 1% - 4%, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan yang memiliki perubahan yang signifikan, seperti BBMD yang memiliki perubahan rasio LDR sebesar 20,68% di tahun 2016, akan tetapi pada tahun 2017 perubahan rasio LDR dari bank BBMD hanya sebesar 0,09% dimana angka tersebut sangatlah kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kamaludin (2015) bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

b. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan dari tabel 9, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari pengujian statistik t yang memiliki hasil -0,268, dengan nilai signifikansi 0,048. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *Return on Asset* perusahaan, maka semakin rendah tingkat *Non Performing Loan*. Rasio ROA perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem yang lebih baik

dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga memperkecil risiko kerugian yang dapat diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2015) bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan dari tabel 9, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari pengujian statistik t yang memiliki hasil -0,066, dengan nilai signifikansi 0,018. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank dapat membantu dalam menampung risiko kerugian yang mungkin akan ditimbulkan. Dengan modal yang cukup, bank dapat dengan lebih leluasa dalam memberikan kredit kepada masyarakat tanpa takut dengan risiko kredit macet yang mungkin akan muncul nantinya, sehingga nantinya dengan tingkat kredit yang diberikan semakin tinggi perusahaan memiliki peluang dalam mendapatkan laba yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kamaludin,

dkk (2015) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

d. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan dari tabel 9, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dari pengujian statistik t yang memiliki hasil -0,147, dengan nilai signifikansi 0,024. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata NPL perusahaan perbankan mengalami peningkatan yang konstan setiap tahunnya dari 2014-2017, sebaliknya inflasi mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017. Hal ini dapat menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam meminjam dana bank dalam bentuk kredit mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 Bank Indonesia mencatat bahwa untuk tingkat Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) mengalami kenaikan sebesar 7,3% *year on year* (yoy) (dilansir dalam Investor Daily pada senin, 1 Februari 2016). yang dimana hal ini juga menaikkan tingkat risiko NPL yang dimiliki oleh bank. Hasil penelitian ini bertentangan



dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, dkk (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPL.

## **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Berdasarkan uji simultan yang ditunjukkan pada tabel 11, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,002 dimana nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan melihat hal tersebut maka secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) memiliki nilai sebesar 0,117. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, ROA, CAR, dan Inflasi terhadap NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hasil yang didapatkan ini dibuktikan dengan nilai uji statistik yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,014. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,162, lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* ditolak.
2. *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Hasil yang didapatkan ini dibuktikan dengan nilai uji statistik yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,268. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,048, lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* diterima.

3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hasil yang didapatkan ini dibuktikan dengan nilai uji statistik yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,066. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,018, lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* diterima.
4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Hasil yang didapatkan ini dibuktikan dengan nilai uji statistik yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,147. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,024, lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* ditolak.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan periode selama 4 tahun dengan N sebanyak 104 data dari 26 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penggunaan variabel yang mempengaruhi *Non Performing Loan* hanya menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital*

*Adequacy Ratio*, dan Inflasi. Masih banyak variabel lain yang berpengaruh, namun tidak disertakan dalam penelitian ini.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh.
2. Perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan rasio *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* karena terbukti berpengaruh terhadap rasio *Non Performing Loan*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Totok, Budi Santoso, Sigit Triandari, Y. Sri Susilo. (2000) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fransisca dan Siregar, (2009). Menguji Pengaruh Faktor Internak Bank Terhadap Volume Kredit. *Skripsi*. Program Strata Satu Manajemen USU.
- Ghozali, Imam dan Fuad, (2005). *Structural Equation Modelling, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*. Semarang: UNDIP.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang: UNDIP.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonomika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan. Malayu S.P. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks. Kelompok Gramedia.
- Mulyono, Teguh Pudjo. Drs. Akuntan. (1990). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Nandadipa. Seandi. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate* Terhadap LDR. *Skripsi*. UNDIP.
- Rimsky K. Judissenno. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta : FE UI.

Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.

Siamat, Dahlan. (2003). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

\_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Sinungan, Muchdarsyah. (1992). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsi, Ibnu. (1988). *Dasar-dasar Kebijakanaksanaan Keuangan Negara*. Jakarta. Bina Asara.

Syatno, Thomas, dkk (1991). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. Gramedia.

Usman, Husaini & R. Purnomo Setiady Akbar. (2003). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Indroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 3/21/PBI/2001

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 14/22/PBI/2012

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 17/11/PBI/2015

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 3/30/DPNP

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 10 Maret 2018, jam 10:30

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 15 Maret 2018, jam 10:25

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 01 Oktober 2018, jam 15:30

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Perbankan tahun 2014 – 2017

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	AGRO
2.	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
3.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
5.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8.	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
10.	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
11.	Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
13.	Bank Maspion Tbk.	BMAS
14.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
15.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
16.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
17.	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM
18.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
19.	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
20.	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
21.	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
22.	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
23.	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR
24.	Bank Mega Tbk.	MEGA
25.	Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
26.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2

### Rumus Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1.	AGRO	4.694.580.210.000	5.206.253.466.000	<b>90,17</b>
2.	BACA	4.737.817.000.000	8.112.281.000.000	<b>58,40</b>
3.	BBCA	346.563.310.000.000	447.906.000.000.000	<b>77,37</b>
4.	BBKP	62.121.448.000.000	65.391.000.000.000	<b>95,00</b>
5.	BBMD	6.523.219.951.000	6.439.811.000.000	<b>101,30</b>
6.	BBNI	277.622.281.000.000	313.893.000.000.000	<b>88,44</b>
7.	BBRI	510.697.000.000.000	622.322.000.000.000	<b>82,06</b>
8.	BBYB	2.006.304.000.000	2.330.117.000.000	<b>86,10</b>
9.	BDMN	139.057.000.000.000	134.436.000.000.000	<b>103,44</b>
10.	BGTG	1.261.033.050.000	1.789.839.000.000	<b>70,46</b>
11.	BJBR	48.666.829.000.000	53.487.890.000.000	<b>90,99</b>
12.	BJTM	26.194.879.000.000	30.270.324.000.000	<b>86,54</b>
13.	BMAS	3.133.620.561.000	4.059.271.000.000	<b>77,20</b>
14.	BMRI	529.973.541.000.000	636.382.093.000.000	<b>83,28</b>
15.	BNGA	176.383.449.000.000	174.723.234.000.000	<b>100,95</b>
16.	BNII	106.301.567.000.000	101.863.992.000.000	<b>104,36</b>
17.	BSIM	14.298.435.000.000	16.946.231.000.000	<b>84,38</b>
18.	BTPN	52.100.975.000.000	53.335.114.000.000	<b>97,69</b>
19.	BVIC	12.430.388.000.000	16.177.978.000.000	<b>76,84</b>
20.	DNAR	856.581.893.000	1.204.318.000.000	<b>71,13</b>
21.	INPC	17.150.089.000.000	19.573.542.000.000	<b>87,62</b>
22.	MAYA	26.004.334.000.000	32.007.123.000.000	<b>81,25</b>
23.	MCOR	6.908.478.000.000	8.188.680.000.000	<b>84,37</b>
24.	MEGA	33.679.790.000.000	51.021.875.000.000	<b>66,01</b>
25.	NAGA	877.366.610.999	1.689.688.253.000	<b>51,92</b>
26.	SDRA	11.306.632.000.000	11.303.958.000.000	<b>100,02</b>

sumber :IDX, data diolah penulis tahun 2018.



### Lampiran 3

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### Data Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1.	AGRO	6.044.521.633.000	6.862.051.180.000	<b>88,09</b>
2.	BACA	6.048.374.000.000	10.819.859.000.000	<b>55,90</b>
3.	BBCA	387.642.637.000.000	473.666.000.000.000	<b>81,84</b>
4.	BBKP	64.863.291.000.000	76.164.000.000.000	<b>85,16</b>
5.	BBMD	7.110.427.150.000	6.998.086.000.000	<b>101,61</b>
6.	BBNI	326.105.149.000.000	370.420.000.000.000	<b>88,04</b>
7.	BBRI	581.095.000.000.000	668.995.000.000.000	<b>86,86</b>
8.	BBYB	2.638.006.487.000	2.965.625.000.000	<b>88,95</b>
9.	BDMN	129.367.000.000.000	130.275.000.000.000	<b>99,30</b>
10.	BGTG	1.251.812.000.000	1.648.575.000.000	<b>75,93</b>
11.	BJBR	54.841.377.000.000	67.605.624.000.000	<b>81,12</b>
12.	BJTM	28.411.999.000.000	32.876.243.000.000	<b>86,42</b>
13.	BMAS	4.038.570.000.000	4.344.547.000.000	<b>92,96</b>
14.	BMRI	595.457.650.000.000	676.387.261.000.000	<b>88,04</b>
15.	BNGA	177.356.829.000.000	178.533.077.000.000	<b>99,34</b>
16.	BNII	112.528.763.000.000	115.486.436.000.000	<b>97,44</b>
17.	BSIM	17.506.570.000.000	22.357.131.000.000	<b>78,30</b>
18.	BTPN	58.710.409.000.000	60.273.396.000.000	<b>97,41</b>
19.	BVIC	14.127.940.000.000	17.173.066.000.000	<b>82,27</b>
20.	DNAR	1.136.823.493.000	1.470.891.173.000	<b>77,29</b>
21.	INPC	17.339.225.000.000	21.471.965.000.000	<b>80,75</b>
22.	MAYA	34.241.046.000.000	41.257.417.000.000	<b>82,99</b>
23.	MCOR	7.260.917.000.000	8.359.702.000.000	<b>86,86</b>
24.	MEGA	32.458.301.000.000	49.739.672.000.000	<b>65,26</b>
25.	NAGA	1.068.335.348.459	1.803.221.988.000	<b>59,25</b>
26.	SDRA	13.775.638.000.000	14.346.247.000.000	<b>96,02</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

#### Lampiran 4

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### Data Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1.	AGRO	8.179.753.799.000	9.223.778.503.000	<b>88,68</b>
2.	BACA	6.652.992.000.000	12.019.809.000.000	<b>55,35</b>
3.	BBCA	415.896.245.000.000	530.134.000.000.000	<b>78,45</b>
4.	BBKP	70.966.849.000.000	83.869.000.000.000	<b>84,62</b>
5.	BBMD	6.288.416.014.000	7.769.787.000.000	<b>80,93</b>
6.	BBNI	393.275.392.000.000	435.545.000.000.000	<b>90,30</b>
7.	BBRI	663.420.000.000.000	754.526.000.000.000	<b>87,93</b>
8.	BBYB	3.266.100.213.000	3.409.627.000.000	<b>95,79</b>
9.	BDMN	122.385.000.000.000	133.621.000.000.000	<b>91,59</b>
10.	BGTG	2.426.013.000.000	2.728.099.000.000	<b>88,93</b>
11.	BJBR	62.832.366.000.000	78.483.228.000.000	<b>80,06</b>
12.	BJTM	29.675.422.000.000	31.304.625.000.000	<b>94,80</b>
13.	BMAS	4.183.363.000.000	4.188.586.000.000	<b>99,88</b>
14.	BMRI	662.012.652.000.000	726.500.704.000.000	<b>91,12</b>
15.	BNGA	180.081.612.000.000	180.571.134.000.000	<b>99,73</b>
16.	BNII	115.735.906.000.000	118.931.951.000.000	<b>97,31</b>
17.	BSIM	19.358.254.000.000	25.077.741.000.000	<b>77,19</b>
18.	BTPN	63.247.619.000.000	66.201.512.000.000	<b>95,54</b>
19.	BVIC	13.094.047.000.000	19.524.271.000.000	<b>67,07</b>
20.	DNAR	1.332.359.232.000	1.615.093.783.000	<b>82,49</b>
21.	INPC	18.011.030.000.000	20.848.803.000.000	<b>86,39</b>
22.	MAYA	47.197.276.000.000	51.640.346.000.000	<b>91,40</b>
23.	MCOR	8.229.739.000.000	9.518.000.000.000	<b>86,47</b>
24.	MEGA	28.300.130.000.000	51.073.227.000.000	<b>55,41</b>
25.	NAGA	996.142.198.757	1.989.541.541.000	<b>50,07</b>
26.	SDRA	16.260.828.000.000	14.879.609.000.000	<b>109,28</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 5

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1.	AGRO	10.981.623.000.000.000	12.421.933.000.000.000	<b>88,41</b>
2.	BACA	7.140.797.000.000.000	14.109.109.000.000.000	<b>50,61</b>
3.	BBCA	454.265.000.000.000.000	581.115.000.000.000.000	<b>78,17</b>
4.	BBKP	70.480.000.000.000.000	88.586.000.000.000.000	<b>79,56</b>
5.	BBMD	6.783.699.000.000.000	8.373.301.000.000.000	<b>81,02</b>
6.	BBNI	441.314.000.000.000.000	516.098.000.000.000.000	<b>85,51</b>
7.	BBRI	739.337.000.000.000.000	841.656.000.000.000.000	<b>87,84</b>
8.	BBYB	3.913.394.000.000.000	4.138.143.000.000.000	<b>94,57</b>
9.	BDMN	124.766.000.000.000.000	104.646.000.000.000.000	<b>119,23</b>
10.	BGTG	2.902.932.000.000.000	3.381.489.000.000.000	<b>85,85</b>
11.	BJBR	71.035.168.000.000.000	81.222.167.000.000.000	<b>87,46</b>
12.	BJTM	31.754.413.000.000.000	39.845.108.000.000.000	<b>79,69</b>
13.	BMAS	4.522.409.000.000.000	4.655.524.000.000.000	<b>97,14</b>
14.	BMRI	749.583.982.000.000.000	678.292.520.000.000.000	<b>110,51</b>
15.	BNGA	185.115.806.000.000.000	189.317.196.000.000.000	<b>97,78</b>
16.	BNII	125.435.853.000.000.000	121.291.560.000.000.000	<b>103,42</b>
17.	BSIM	18.364.562.000.000.000	23.606.522.000.000.000	<b>77,79</b>
18.	BTPN	65.351.837.000.000.000	67.918.073.000.000.000	<b>96,22</b>
19.	BVIC	15.576.688.000.000.000	20.774.972.000.000.000	<b>74,98</b>
20.	DNAR	1.383.358.000.000.000	1.981.823.000.000.000	<b>69,80</b>
21.	INPC	18.464.170.000.000.000	22.276.236.000.000.000	<b>82,89</b>
22.	MAYA	56.420.080.000.000.000	62.633.496.000.000.000	<b>90,08</b>
23.	MCOR	10.109.907.000.000.000	12.713.399.000.000.000	<b>79,52</b>
24.	MEGA	35.223.000.000.000.000	61.283.000.000.000.000	<b>57,48</b>
25.	NAGA	185.115.806.000.000.000	189.317.196.000.000.000	<b>97,78</b>
26.	SDRA	18.649.664.000.000.000	16.928.615.000.000.000	<b>110,17</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 6

### Rumus Perhitungan *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Return on Asset* tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1.	AGRO	81.896.086.000	5.977.813.864.000	<b>1,37</b>
2.	BACA	99.373.000.000	9.252.649.000.000	<b>1,07</b>
3.	BBCA	20.741.000.000.000	552.423.892.000.000	<b>3,75</b>
4.	BBKP	899.000.000.000	79.053.000.000.000	<b>1,14</b>
5.	BBMD	315.940.000.000	8.672.084.000.000	<b>3,64</b>
6.	BBNI	13.524.000.000.000	416.574.000.000.000	<b>3,25</b>
7.	BBRI	30.804.000.000.000	801.984.000.000.000	<b>3,84</b>
8.	BBYB	15.870.000.000	2.691.946.000.000	<b>0,59</b>
9.	BDMN	3.553.000.000.000	195.821.000.000.000	<b>1,81</b>
10.	BGTG	21.244.000.000	2.135.757.190.000	<b>0,99</b>
11.	BJBR	1.423.141.000.000	75.836.537.000.000	<b>1,88</b>
12.	BJTM	1.375.836.000.000	37.998.046.000.000	<b>3,62</b>
13.	BMAS	34.242.000.000	4.831.637.000.000	<b>0,71</b>
14.	BMRI	26.008.015.000.000	855.039.673.000.000	<b>3,04</b>
15.	BNGA	2.961.618.000.000	233.162.423.000.000	<b>1,27</b>
16.	BNII	982.724.000.000	143.318.466.000.000	<b>0,69</b>
17.	BSIM	200.895.000.000	21.259.549.000.000	<b>0,94</b>
18.	BTPN	2.543.990.000.000	75.059.223.000.000	<b>3,39</b>
19.	BVIC	121.533.000.000	21.364.882.000.000	<b>0,57</b>
20.	DNAR	4.060.000.000	1.641.425.000.000	<b>0,25</b>
21.	INPC	180.166.000.000	23.462.770.000.000	<b>0,77</b>
22.	MAYA	571.976.000.000	36.194.949.000.000	<b>1,58</b>
23.	MCOR	71.482.000.000	9.769.591.000.000	<b>0,73</b>
24.	MEGA	659.000.000.000	66.645.300.000.000	<b>0,99</b>
25.	NAGA	6.207.647.641	1.892.362.149.000	<b>0,33</b>
26.	SDRA	188.798.000.000	16.432.776.000.000	<b>1,15</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018

## Lampiran 7

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Return on Asset* tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1.	AGRO	110.795.268.000	7.592.536.121.000	<b>1,46</b>
2.	BACA	119.648.000.000	12.159.197.000.000	<b>0,98</b>
3.	BBCA	22.657.000.000.000	582.241.575.000.000	<b>3,89</b>
4.	BBKP	1.179.000.000.000	94.367.000.000.000	<b>1,25</b>
5.	BBMD	322.436.000.000	9.409.597.000.000	<b>3,43</b>
6.	BBNI	11.466.000.000.000	508.595.000.000.000	<b>2,25</b>
7.	BBRI	32.494.000.000.000	878.426.000.000.000	<b>3,70</b>
8.	BBYB	34.480.000.000	3.417.884.043.000	<b>1,01</b>
9.	BDMN	3.281.000.000.000	188.057.000.000.000	<b>1,74</b>
10.	BGTG	5.451.000.000	1.974.416.000.000	<b>0,28</b>
11.	BJBR	1.766.398.000.000	88.697.430.000.000	<b>1,99</b>
12.	BJTM	1.261.253.000.000	42.803.631.000.000	<b>2,95</b>
13.	BMAS	54.654.000.000	5.343.936.000.000	<b>1,02</b>
14.	BMRI	26.369.430.000.000	910.063.409.000.000	<b>2,90</b>
15.	BNGA	1.141.004.000.000	238.849.252.000.000	<b>0,48</b>
16.	BNII	1.644.040.000.000	157.619.013.000.000	<b>1,04</b>
17.	BSIM	238.953.000.000	27.868.688.000.000	<b>0,86</b>
18.	BTPN	2.432.611.000.000	81.039.663.000.000	<b>3,00</b>
19.	BVIC	93.997.000.000	23.250.686.000.000	<b>0,40</b>
20.	DNAR	18.078.000.000	2.073.669.626.000	<b>0,87</b>
21.	INPC	84.258.000.000	25.119.249.000.000	<b>0,34</b>
22.	MAYA	878.213.000.000	47.305.954.000.000	<b>1,86</b>
23.	MCOR	96.528.000.000	10.089.121.000.000	<b>0,96</b>
24.	MEGA	1.239.000.000.000	68.240.852.000.000	<b>1,82</b>
25.	NAGA	14.586.860.375	2.038.205.238.000	<b>0,72</b>
26.	SDRA	362.094.000.000	20.019.523.000.000	<b>1,81</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018

## Lampiran 8

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Return on Asset* tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1.	AGRO	141.265.512.000	10.261.114.980.000	<b>1,38</b>
2.	BACA	126.025.000.000	14.207.414.000.000	<b>0,89</b>
3.	BBCA	25.839.000.000.000	662.594.586.000.000	<b>3,90</b>
4.	BBKP	1.357.000.000.000	105.406.000.000.000	<b>1,29</b>
5.	BBMD	239.866.000.000	10.587.951.000.000	<b>2,27</b>
6.	BBNI	14.303.000.000.000	603.032.000.000.000	<b>2,37</b>
7.	BBRI	33.974.000.000.000	1.003.644.000.000.000	<b>3,39</b>
8.	BBYB	92.288.000.000	4.134.764.164.000	<b>2,23</b>
9.	BDMN	4.393.000.000.000	174.087.000.000.000	<b>2,52</b>
10.	BGTG	39.193.000.000	4.235.925.000.000	<b>0,93</b>
11.	BJBR	1.463.908.000.000	102.318.457.000.000	<b>1,43</b>
12.	BJTM	1.452.128.000.000	43.032.950.000.000	<b>3,37</b>
13.	BMAS	91.999.000.000	5.481.519.000.000	<b>1,68</b>
14.	BMRI	18.572.965.000.000	1.038.706.009.000.000	<b>1,79</b>
15.	BNGA	2.574.924.000.000	241.571.728.000.000	<b>1,07</b>
16.	BNII	2.610.640.000.000	166.678.902.000.000	<b>1,57</b>
17.	BSIM	493.630.000.000	31.192.626.000.000	<b>1,58</b>
18.	BTPN	2.604.519.000.000	91.371.387.000.000	<b>2,85</b>
19.	BVIC	92.861.000.000	25.999.981.000.000	<b>0,36</b>
20.	DNAR	17.070.000.000	2.311.229.050.000	<b>0,74</b>
21.	INPC	92.424.000.000	26.219.938.000.000	<b>0,35</b>
22.	MAYA	1.087.200.000.000	60.839.102.000.000	<b>1,79</b>
23.	MCOR	79.445.000.000	12.257.391.000.000	<b>0,65</b>
24.	MEGA	1.545.000.000.000	70.528.785.000.000	<b>2,19</b>
25.	NAGA	16.408.093.889	2.242.642.135.000	<b>0,73</b>
26.	SDRA	419.489.000.000	22.630.634.000.000	<b>1,85</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 9

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Return on Asset* tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1.	AGRO	193.633.000.000.000	16.325.247.000.000.000	<b>1,19</b>
2.	BACA	114.738.000.000	16.349.473.000.000	<b>0,70</b>
3.	BBCA	29.159.000.000.000	750.320.000.000.000	<b>3,89</b>
4.	BBKP	122.000.000.000	106.443.000.000.000	<b>0,11</b>
5.	BBMD	353.573.000.000	11.817.844.000.000	<b>2,99</b>
6.	BBNI	17.165.000.000.000	709.330.000.000.000	<b>2,42</b>
7.	BBRI	37.022.000.000.000	1.126.248.000.000.000	<b>3,29</b>
8.	BBYB	20.053.000.000	5.004.795.000.000	<b>0,40</b>
9.	BDMN	5.367.000.000.000	178.257.000.000.000	<b>3,01</b>
10.	BGTG	67.821.000.000	4.581.932.000.000	<b>1,48</b>
11.	BJBR	1.631.965.000.000	114.980.508.000.000	<b>1,42</b>
12.	BJTM	1.636.941.000.000	51.518.681.000.000	<b>3,18</b>
13.	BMAS	93.160.000.000	6.054.845.000.000	<b>1,54</b>
14.	BMRI	27.156.863.000.000	1.124.700.847.000.000	<b>2,41</b>
15.	BNGA	4.155.020.000.000	266.305.445.000.000	<b>1,56</b>
16.	BNII	2.519.690.000.000	173.253.491.000.000	<b>1,45</b>
17.	BSIM	407.459.000.000	30.404.078.000.000	<b>1,34</b>
18.	BTPN	1.936.845.000.000	95.489.850.000.000	<b>2,03</b>
19.	BVIC	176.137.000.000	28.825.609.000.000	<b>0,61</b>
20.	DNAR	12.985.000.000	2.535.111.000.000	<b>0,51</b>
21.	INPC	86.926.000.000	27.727.008.000.000	<b>0,31</b>
22.	MAYA	910.146.000.000	74.745.570.000.000	<b>1,22</b>
23.	MCOR	75.317.000.000	15.788.738.000.000	<b>0,48</b>
24.	MEGA	1.300.000.000.000	82.297.000.000.000	<b>1,58</b>
25.	NAGA	4.155.020.000.000	266.305.445.000.000	<b>1,56</b>
26.	SDRA	588.178.000.000	27.086.504.000.000	<b>2,17</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 10

### Rumus Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1.	AGRO	902.376.278.000	4.733.908.205.000	<b>19,06</b>
2.	BACA	925.852.000.000	5.633.486.000.000	<b>16,43</b>
3.	BBCA	67.840.206.000.000	402.458.144.000.000	<b>16,86</b>
4.	BBKP	6.891.997.000.000	48.551.546.000.000	<b>14,20</b>
5.	BBMD	1.948.720.000.000	7.395.230.000.000	<b>26,35</b>
6.	BBNI	50.352.000.000.000	310.486.000.000.000	<b>16,22</b>
7.	BBRI	85.706.557.000.000	468.182.076.000.000	<b>18,31</b>
8.	BBYB	227.519.000.000	1.494.304.000.000	<b>15,23</b>
9.	BDMN	29.702.743.000.000	166.294.433.000.000	<b>17,86</b>
10.	BGTG	193.775.732.000	1.359.023.824.000	<b>14,26</b>
11.	BJBR	5.808.945.000.000	35.447.978.000.000	<b>16,39</b>
12.	BJTM	5.640.051.000.000	25.439.018.000.000	<b>22,17</b>
13.	BMAS	633.485.000.000	3.261.168.000.000	<b>19,43</b>
14.	BMRI	85.480.000.000.000	514.904.000.000.000	<b>16,60</b>
15.	BNGA	31.064.000.000.000	199.385.000.000.000	<b>15,58</b>
16.	BNII	18.142.608.000.000	114.953.718.000.000	<b>15,78</b>
17.	BSIM	2.976.939.000.000	16.197.119.000.000	<b>18,38</b>
18.	BTPN	10.857.384.000.000	46.791.362.000.000	<b>23,20</b>
19.	BVIC	2.476.732.000.000	13.569.183.000.000	<b>18,25</b>
20.	DNAR	355.605.000.000	1.144.422.000.000	<b>31,07</b>
21.	INPC	2.949.866.000.000	18.804.389.000.000	<b>15,69</b>
22.	MAYA	2.932.787.000.000	28.606.865.000.000	<b>10,25</b>
23.	MCOR	1.152.179.000.000	8.143.268.000.000	<b>14,15</b>
24.	MEGA	6.310.948.000.000	41.449.630.000.000	<b>15,23</b>
25.	NAGA	200.406.000.000	1.081.579.000.000	<b>18,53</b>
26.	SDRA	2.495.542.000.000	32.549.356.000.000	<b>7,67</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.



## Lampiran 11

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1.	AGRO	1.261.074.000.000	7.124.329.000.000	<b>17,70</b>
2.	BACA	87.887.273.000.000	471.241.747.000.000	<b>18,65</b>
3.	BBCA	8.384.414.000.000	61.814.951.000.000	<b>13,56</b>
4.	BBKP	2.283.886.000.000	8.081.068.000.000	<b>28,26</b>
5.	BBMD	73.799.000.000.000	378.565.000.000.000	<b>19,49</b>
6.	BBNI	110.580.617.000.000	537.074.938.000.000	<b>20,59</b>
7.	BBRI	332.931.000.000	2.119.931.000.000	<b>15,70</b>
8.	BBYB	31.228.103.000.000	158.765.696.000.000	<b>19,67</b>
9.	BDMN	197.768.000.000	1.373.862.000.000	<b>14,40</b>
10.	BGTG	6.744.185.000.000	41.613.610.000.000	<b>16,21</b>
11.	BJBR	5.818.258.000.000	27.422.124.000.000	<b>21,22</b>
12.	BJTM	845.547.000.000	4.373.962.000.000	<b>19,33</b>
13.	BMAS	107.388.146.000.000	577.345.989.000.000	<b>18,60</b>
14.	BMRI	31.653.000.000.000	194.398.000.000.000	<b>16,28</b>
15.	BNGA	18.037.000.000.000	118.914.000.000.000	<b>15,17</b>
16.	BNII	3.250.366.000.000	22.618.674.000.000	<b>14,37</b>
17.	BSIM	13.206.999.000.000	55.500.147.000.000	<b>23,80</b>
18.	BTPN	2.699.423.000.000	14.252.767.000.000	<b>18,94</b>
19.	BVIC	421.969.000.000	1.383.724.000.000	<b>30,50</b>
20.	DNAR	2.999.091.000.000	19.345.056.000.000	<b>15,50</b>
21.	INPC	4.868.000.000.000	37.542.000.000.000	<b>12,97</b>
22.	MAYA	1.383.384.000.000	8.440.447.000.000	<b>16,39</b>
23.	MCOR	10.279.300.000.000	44.993.500.000.000	<b>22,85</b>
24.	MEGA	186.072.000.000	1.223.060.000.000	<b>15,21</b>
25.	NAGA	2.433.342.000.000	12.932.200.000.000	<b>18,82</b>
26.	SDRA	1.261.074.000.000	7.124.329.000.000	<b>17,70</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018

## Lampiran 12

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1.	AGRO	1.966.244.530.000	8.303.739.379.000	<b>23,68</b>
2.	BACA	1.663.229.000.000	8.057.074.000.000	<b>20,64</b>
3.	BBCA	110.190.013.000.000	503.236.865.000.000	<b>21,90</b>
4.	BBKP	9.818.034.000.000	65.341.348.000.000	<b>15,03</b>
5.	BBMD	2.724.182.000.000	7.756.998.000.000	<b>35,12</b>
6.	BBNI	84.278.000.000.000	435.354.000.000.000	<b>19,36</b>
7.	BBRI	142.910.432.000.000	623.857.728.000.000	<b>22,91</b>
8.	BBYB	562.049.000.000	2.628.254.000.000	<b>21,38</b>
9.	BDMN	32.247.623.000.000	154.089.908.000.000	<b>20,93</b>
10.	BGTG	1.068.880.000.000	3.060.447.000.000	<b>34,93</b>
11.	BJBR	8.508.507.000.000	46.159.182.000.000	<b>18,43</b>
12.	BJTM	6.856.176.000.000	28.708.516.000.000	<b>23,88</b>
13.	BMAS	1.107.916.000.000	4.555.097.000.000	<b>24,32</b>
14.	BMRI	137.432.214.000.000	643.379.940.000.000	<b>21,36</b>
15.	BNGA	35.413.000.000.000	197.207.000.000.000	<b>17,96</b>
16.	BNII	21.784.000.000.000	129.880.000.000.000	<b>16,77</b>
17.	BSIM	4.253.037.000.000	25.462.121.000.000	<b>16,70</b>
18.	BTPN	15.153.392.000.000	60.540.301.000.000	<b>25,03</b>
19.	BVIC	2.925.141.000.000	11.634.052.000.000	<b>25,14</b>
20.	DNAR	431.998.000.000	1.609.715.000.000	<b>26,84</b>
21.	INPC	4.416.128.000.000	22.168.573.000.000	<b>19,92</b>
22.	MAYA	6.906.000.000.000	51.779.000.000.000	<b>13,34</b>
23.	MCOR	2.125.422.000.000	10.941.626.000.000	<b>19,43</b>
24.	MEGA	10.883.100.000.000	41.517.400.000.000	<b>26,21</b>
25.	NAGA	221.619.000.000	1.237.475.000.000	<b>17,91</b>
26.	SDRA	2.573.661.000.000	14.950.078.000.000	<b>17,22</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

### Lampiran 13

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1.	AGRO	3.175.342.000.000	10.735.800.000.000	<b>29,58</b>
2.	BACA	1.968.297.000.000	8.725.830.000.000	<b>22,56</b>
3.	BBCA	127.964.059.000.000	554.823.436.000.000	<b>23,06</b>
4.	BBKP	7.796.744.000.000	74.090.068.000.000	<b>10,52</b>
5.	BBMD	3.020.062.000.000	8.577.334.000.000	<b>35,21</b>
6.	BBNI	95.307.000.000.000	514.477.000.000.000	<b>18,53</b>
7.	BBRI	161.751.939.000.000	704.515.985.000.000	<b>22,96</b>
8.	BBYB	575.753.000.000	3.166.961.000.000	<b>18,18</b>
9.	BDMN	29.356.326.000.000	126.334.355.000.000	<b>23,24</b>
10.	BGTG	1.114.675.000.000	3.703.022.000.000	<b>30,10</b>
11.	BJBR	4.549.755.000.000	24.843.943.000.000	<b>18,31</b>
12.	BJTM	7.213.983.000.000	29.267.301.000.000	<b>24,65</b>
13.	BMAS	1.147.835.000.000	5.317.172.000.000	<b>21,59</b>
14.	BMRI	153.178.315.000.000	707.791.497.000.000	<b>21,64</b>
15.	BNGA	38.176.000.000.000	205.239.000.000.000	<b>18,60</b>
16.	BNII	20.389.000.000.000	115.671.000.000.000	<b>17,63</b>
17.	BSIM	4.549.755.000.000	24.843.943.000.000	<b>18,31</b>
18.	BTPN	14.098.268.000.000	56.603.436.000.000	<b>24,91</b>
19.	BVIC	2.918.032.000.000	16.060.734.000.000	<b>18,17</b>
20.	DNAR	438.806.000.000	1.698.634.000.000	<b>25,83</b>
21.	INPC	4.077.978.000.000	23.377.809.000.000	<b>17,44</b>
22.	MAYA	8.768.000.000.000	62.155.000.000.000	<b>14,11</b>
23.	MCOR	2.144.517.000.000	13.618.414.000.000	<b>15,75</b>
24.	MEGA	12.072.553.000.000	50.078.818.000.000	<b>24,11</b>
25.	NAGA	38.176.000.000.000	205.239.000.000.000	<b>18,60</b>
26.	SDRA	4.216.125.000.000	16.956.489.000.000	<b>24,86</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018

## Lampiran 14

### Rumus Perhitungan Inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan Inflasi Tahun 2014

No	Bulan	Indeks Harga Konsumen	Inflasi
1.	Januari	110,99	1,07
2.	Februari	111,28	0,26
3.	Maret	111,37	0,08
4.	April	111,35	-0,02
5.	Mei	111,53	0,16
6.	Juni	112,01	0,43
7.	Juli	113,05	0,93
8.	Agustus	113,58	0,47
9.	September	113,89	0,27
10.	Oktober	114,42	0,47
11.	November	116,14	1,50
12.	Desember	119,00	2,46
<b>Inflasi tahun 2014</b>			<b>8,08</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 15

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan Inflasi Tahun 2015

No	Bulan	Indeks Harga Konsumen	Inflasi
1.	Januari	118,71	-0,24
2.	Februari	118,28	-0,36
3.	Maret	118,48	0,17
4.	April	118,91	0,36
5.	Mei	119,5	0,50
6.	Juni	120,14	0,54
7.	Juli	121,26	0,93
8.	Agustus	121,73	0,39
9.	September	121,67	-0,05
10.	Oktober	121,57	-0,08
11.	November	121,82	0,21
12.	Desember	122,99	0,96
<b>Inflasi tahun 2015</b>			<b>3,33</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 16

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan Inflasi Tahun 2017

No	Bulan	Indeks Harga Konsumen	Inflasi
1.	Januari	123,62	0,51
2.	Februari	123,51	-0,09
3.	Maret	123,75	0,19
4.	April	123,19	-0,45
5.	Mei	123,48	0,24
6.	Juni	124,29	0,66
7.	Juli	125,15	0,69
8.	Agustus	125,13	-0,02
9.	September	125,41	0,22
10.	Oktober	125,59	0,14
11.	November	126,18	0,47
12.	Desember	126,71	0,42
<b>Inflasi tahun 2017</b>			<b>2,98</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 17

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan Inflasi Tahun 2017

No	Bulan	Indeks Harga Konsumen	Inflasi
1.	Januari	127,94	0,97
2.	Februari	128,24	0,23
3.	Maret	128,22	-0,02
4.	April	128,33	0,09
5.	Mei	128,83	0,39
6.	Juni	129,72	0,69
7.	Juli	130,00	0,22
8.	Agustus	129,91	-0,07
9.	September	130,08	0,13
10.	Oktober	130,09	0,01
11.	November	130,35	0,20
12.	Desember	131,28	0,71
<b>Inflasi tahun 2017</b>			<b>3,55</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 18

### Rumus Perhitungan *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Data Perhitngan *Non Performing Loan* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1.	AGRO	92.980.197.000	4.606.791.854.000	<b>2,02</b>
2.	BACA	15.940.000.000	4.737.817.000.000	<b>0,34</b>
3.	BBCA	1.045.501.000.000	346.563.310.000.000	<b>0,30</b>
4.	BBKP	870.937.000.000	62.121.448.000.000	<b>1,40</b>
5.	BBMD	100.346.345.000	6.523.219.951.000	<b>1,54</b>
6.	BBNI	5.436.740.000.000	277.622.281.000.000	<b>1,96</b>
7.	BBRI	8.271.125.000.000	490.402.708.000.000	<b>1,69</b>
8.	BBYB	67.682.000.000	2.006.304.000.000	<b>3,37</b>
9.	BDMN	3.235.000.000.000	139.057.000.000.000	<b>2,33</b>
10.	BGTG	50.531.266.000	1.261.033.050.000	<b>4,01</b>
11.	BJBR	2.062.265.000.000	49.616.998.000.000	<b>4,16</b>
12.	BJTM	868.030.000.000	26.194.879.000.000	<b>3,31</b>
13.	BMAS	22.382.000.000	3.133.620.000.000	<b>0,71</b>
14.	BMRI	11.410.000.000.000	529.974.000.000.000	<b>2,15</b>
15.	BNGA	6.881.335.000.000	176.383.449.000.000	<b>3,90</b>
16.	BNII	2.135.370.000.000	98.030.670.000.000	<b>2,18</b>
17.	BSIM	403.066.000.000	14.298.435.000.000	<b>2,82</b>
18.	BTPN	364.601.000.000	51.993.574.000.000	<b>0,70</b>
19.	BVIC	475.959.957.000	12.430.390.016.000	<b>3,83</b>
20.	DNAR	7.367.897.352	856.581.895.079	<b>0,86</b>
21.	INPC	328.889.000.000	17.150.089.000.000	<b>1,92</b>
22.	MAYA	380.560.579.000	26.004.334.198.000	<b>1,46</b>
23.	MCOR	188.362.000.000	6.908.478.000.000	<b>2,73</b>
24.	MEGA	703.487.000.000	33.679.790.000.000	<b>2,09</b>
25.	NAGA	1.398.174.000	878.170.167.000	<b>0,16</b>
26.	SDRA	288.362.000.000	11.468.312.000.000	<b>2,51</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.



## Lampiran 19

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Non Performing Loan* Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1.	AGRO	84.614.434.000	5.912.690.475.000	<b>1,43</b>
2.	BACA	47.654.000.000	6.048.374.000.000	<b>0,79</b>
3.	BBCA	1.524.585.000.000	387.642.637.000.000	<b>0,39</b>
4.	BBKP	896.767.000.000	64.863.291.000.000	<b>1,38</b>
5.	BBMD	126.895.355.000	7.110.427.150.000	<b>1,79</b>
6.	BBNI	8.709.610.000.000	326.105.149.000.000	<b>2,67</b>
7.	BBRI	11.267.382.000.000	558.436.016.000.000	<b>2,02</b>
8.	BBYB	72.440.308.000	2.638.006.487.000	<b>2,75</b>
9.	BDMN	3.895.000.000.000	129.367.000.000.000	<b>3,01</b>
10.	BGTG	31.551.000.000	1.251.812.000.000	<b>2,52</b>
11.	BJBR	1.621.975.000.000	55.561.396.000.000	<b>2,92</b>
12.	BJTM	1.219.784.000.000	28.411.999.000.000	<b>4,29</b>
13.	BMAS	20.759.000.000	4.038.570.000.000	<b>0,51</b>
14.	BMRI	15.377.323.000.000	595.458.000.000.000	<b>2,58</b>
15.	BNGA	6.633.404.000.000	177.356.829.000.000	<b>3,74</b>
16.	BNII	3.812.199.000.000	104.201.707.000.000	<b>3,66</b>
17.	BSIM	653.355.000.000	17.506.570.000.000	<b>3,73</b>
18.	BTPN	412.363.000.000	58.587.383.000.000	<b>0,70</b>
19.	BVIC	644.160.378.000	13.094.048.033.000	<b>4,92</b>
20.	DNAR	8.469.737.859	1.136.823.494.090	<b>0,75</b>
21.	INPC	404.569.000.000	17.339.225.000.000	<b>2,33</b>
22.	MAYA	861.248.456.000	33.485.479.932.000	<b>2,57</b>
23.	MCOR	135.890.000.000	7.260.917.000.000	<b>1,87</b>
24.	MEGA	911.327.000.000	32.458.301.000.000	<b>2,81</b>
25.	NAGA	3.647.187.799	1.105.691.970.000	<b>0,33</b>
26.	SDRA	84.614.434.000	5.912.690.475.000	<b>1,43</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 20

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Data Perhitungan *Non Performing Loan* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1.	AGRO	234.368.928.000	8.139.613.328.000	<b>2,88</b>
2.	BACA	197.365.000.000	6.652.992.000.000	<b>2,97</b>
3.	BBCA	4.394.838.000.000	415.896.245.000.000	<b>1,06</b>
4.	BBKP	1.403.307.000.000	70.966.849.000.000	<b>1,98</b>
5.	BBMD	133.861.261.000	6.288.416.014.000	<b>2,13</b>
6.	BBNI	11.644.275.000.000	393.275.392.000.000	<b>2,96</b>
7.	BBRI	12.882.913.000.000	635.291.221.000.000	<b>2,03</b>
8.	BBYB	105.702.940.000	3.266.100.213.000	<b>3,24</b>
9.	BDMN	3.743.000.000.000	122.385.000.000.000	<b>3,06</b>
10.	BGTG	27.283.000.000	2.426.013.000.000	<b>1,13</b>
11.	BJBR	1.091.910.000.000	63.419.185.000.000	<b>1,72</b>
12.	BJTM	1.414.451.000.000	29.675.422.000.000	<b>4,77</b>
13.	BMAS	38.164.000.000	4.183.363.000.000	<b>0,91</b>
14.	BMRI	26.184.421.000.000	662.013.000.000.000	<b>3,96</b>
15.	BNGA	6.894.089.000.000	180.081.612.000.000	<b>3,83</b>
16.	BNII	3.794.070.000.000	109.988.691.000.000	<b>3,45</b>
17.	BSIM	405.153.000.000	19.358.254.000.000	<b>2,09</b>
18.	BTPN	502.003.000.000	63.168.410.000.000	<b>0,80</b>
19.	BVIC	605.797.467.000	14.537.940.067.000	<b>4,17</b>
20.	DNAR	18.806.711.835	1.332.359.233.408	<b>1,41</b>
21.	INPC	498.787.000.000	14.678.194.000.000	<b>3,40</b>
22.	MAYA	995.444.080.000	46.311.218.961.000	<b>2,15</b>
23.	MCOR	249.711.000.000	8.229.739.000.000	<b>3,03</b>
24.	MEGA	971.914.000.000	28.300.130.000.000	<b>3,43</b>
25.	NAGA	23.823.133.683	1.002.193.067.000	<b>2,38</b>
26.	SDRA	234.368.928.000	8.139.613.328.000	<b>2,88</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 21

### Rumus Perhitungan *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Data Perhitngan *Non Performing Loan* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1.	AGRO	284.434.697.000	10.971.855.952.000	<b>2,59</b>
2.	BACA	198.083.000.000	7.140.797.000.000	<b>2,77</b>
3.	BBCA	6.944.916.000.000	468.194.905.000.000	<b>1,48</b>
4.	BBKP	6.148.545.000.000	70.156.325.000.000	<b>8,76</b>
5.	BBMD	175.140.910.430	6.783.698.638.633	<b>2,58</b>
6.	BBNI	10.097.575.000.000	441.313.566.000.000	<b>2,29</b>
7.	BBRI	14.862.646.000.000	708.001.045.000.000	<b>2,10</b>
8.	BBYB	194.973.925.864	3.913.394.125.269	<b>4,98</b>
9.	BDMN	3.412.000.000.000	124.766.000.000.000	<b>2,73</b>
10.	BGTG	23.462.000.000	2.902.932.000.000	<b>0,81</b>
11.	BJBR	581.913.000.000	71.035.168.000.000	<b>0,82</b>
12.	BJTM	1.458.165.000.000	31.754.413.000.000	<b>4,59</b>
13.	BMAS	72.254.055.000	4.522.408.895.000	<b>1,60</b>
14.	BMRI	22.234.000.000.000	644.257.000.000.000	<b>3,45</b>
15.	BNGA	6.827.249.000.000	185.115.806.000.000	<b>3,69</b>
16.	BNII	3.251.344.000.000	113.813.563.000.000	<b>2,86</b>
17.	BSIM	709.621.000.000	18.759.953.000.000	<b>3,78</b>
18.	BTPN	589.783.000.000	65.351.837.000.000	<b>0,90</b>
19.	BVIC	502.764.571.000	15.831.264.327.000	<b>3,18</b>
20.	DNAR	35.520.185.793	1.383.357.546.496	<b>2,57</b>
21.	INPC	1.127.430.000.000	18.464.170.000.000	<b>6,11</b>
22.	MAYA	3.185.690.972.000	56.420.080.542.000	<b>5,65</b>
23.	MCOR	310.809.000.000	10.109.907.000.000	<b>3,07</b>
24.	MEGA	708.176.000.000	35.237.814.000.000	<b>2,01</b>
25.	NAGA	6.827.249.000.000	185.115.806.000.000	<b>3,69</b>
26.	SDRA	288.628.000.000	18.804.986.000.000	<b>1,53</b>

Sumber: IDX, data diolah penulis tahun 2018.

## Lampiran 22

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	104	50,07	119,23	85,2976	13,62045
ROA	104	,11	3,90	1,6768	1,05340
CAR	104	7,67	35,21	19,8485	5,14311
INF	104	2,98	8,08	4,4850	2,09560
NPL	104	,16	8,76	2,4995	1,39213
Valid N (listwise)	104				

## Lampiran 23

### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	,0000000
	Std. Deviation	1,28221587
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,309

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 24

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 <sup>a</sup>	,152	,117	1,30786	2,024

a. Predictors: (Constant), INF, ROA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

## Lampiran 25

### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,721	1,087		3,424	,001		
1 LDR	,014	,010	,137	1,408	,162	,909	1,100
ROA	-,268	,134	-,203	-1,998	,048	,833	1,200
CAR	-,066	,027	-,243	-2,395	,018	,836	1,197
INF	-,147	,064	-,222	-2,292	,024	,915	1,093

a. Dependent Variable: NPL

## Lampiran 26

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,995	,692		2,882	,005
	LDR	-,006	,006	-,093	-,894	,373
	ROA	-,076	,085	-,096	-,888	,377
	CAR	-,014	,017	-,084	-,778	,439
	INF	-,032	,041	-,082	-,791	,431

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## Lampiran 27

### Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,721	1,087		3,424	,001
	LDR	,014	,010	,137	1,408	,162
	ROA	-,268	,134	-,203	-1,998	,048
	CAR	-,066	,027	-,243	-2,395	,018
	INF	-,147	,064	-,222	-2,292	,024

a. Dependent Variable: NPL

## Lampiran 28

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,275	4	7,569	4,425	,002 <sup>b</sup>
Residual	169,340	99	1,711		
Total	199,615	103			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), INF, ROA, LDR, CAR

## Lampiran 29

### Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 <sup>a</sup>	,152	,117	1,30786

a. Predictors: (Constant), INF, ROA, LDR, CAR